



Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa STIE Ciputra Makassar dengan Jalur Sukses *StartUp Business*

Cindy Yoel Tanesia^{1*}, Yuyun Karystin Meilisa Suade², Lakshmi Jaya Ningsih³, Shakira Ayesha⁴, Andrean Kevin⁵

^{1,2} Lecturer, Management Study Program, STIE Ciputra Makassar

^{3,4,5} Student Management Study Program, STIE Ciputra Makassar

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial literacy level of first year students in STIE Ciputra, Makassar and the influencing factors behind it. The survey was distributed to 100 students but only 82 could be used. The data collected were processed through descriptive statistics analysis and ANOVA test. It is found that the financial literacy level of the students is 63.26% which is in medium level. It is also found that there were 2 factors that significantly affect the financial literacy level such as living situation and ethnicity. The lowest literacy level of 53.63% was debt literacy and the highest literacy level of 77.25% was money management. This indicates that there's a need to enhance and improve the level of debt literacy.

Keywords:

literasi keuangan, mahasiswa, ethnicity

✉ Corresponding author :

Email Address : yuyun.suade@ciputra.ac.id

1. Pendahuluan

Endogenisasi pengetahuan keuangan memiliki implikasi yang penting terhadap kesejahteraan masyarakat dan juga kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan finansial pada populasi yang lebih besar (Lusardi & Mitchell, 2014). Memiliki pengetahuan keuangan dapat membantu seseorang dalam merencanakan pengelolaan keuangannya mulai dari mengelola uangnya sendiri sampai mempersiapkan dana untuk masa depan. Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. 75,69% dari responden survei memiliki tingkat literasi keuangan *sufficient literate*, yang berarti masyarakat yang berada pada tingkat tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan dan hanya 21,84% yang dinilai *well literate*, yaitu mereka yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan pada mahasiswa sebagai dewasa muda dimulai dari pengetahuan keuangan yang akan terinisiasi kepada keyakinan mereka lalu diterapkan pada perilaku dan akhirnya memajukan kesejahteraan dalam keuangan. Perbedaan pada individu, kebutuhan, dan budaya pada setiap orang merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi literasi keuangan pada dewasa muda. Masa kuliah adalah masa dimana mahasiswa untuk pertama kalinya mencoba mengatur keuangannya sendiri tanpa dikendalikan oleh orang tua (Sabri et al., 2008) sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan dirinya sendiri yang tidak hanya dalam jangka pendek saja namun juga di masa depan mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa STIE Ciputra Makassar yang mengambil jalur sukses *StartUp Business* adalah mahasiswa yang ingin atau berniat untuk berwirausaha setelah mereka selesai kuliah. Hal ini mendasari pentingnya literasi keuangan bagi mereka untuk bisa menjaga kesejahteraan dirinya sendiri maupun usaha yang akan ditekuninya karena literasi keuangan wirausahawan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha tersebut (Sabana, 2014). Baik calon wirausahawan maupun wirausahawan membutuhkan literasi keuangan yang memadai untuk dapat mempersiapkan dan menjalankan usahanya yang dimulai dari mengelola uang, meminjam uang, berinvestasi, dan melindungi aset (Hatammimi & Krisnawati, 2018).

Penelitian serupa sebelumnya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua namun tempat tinggal dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa (Margaretha & Pambudhi, 2015). Dengan

melakukan penelitian serupa, peneliti bermaksud untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dengan mengadakan program-program pengembangan literasi keuangan pada aspek yang dinilai masih rendah dengan tidak mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa tersebut.

2. Kajian Pustaka

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah informasi ekonomi dan mengambil keputusan terkait perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan dana pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan yang rendah dapat merugikan seperti menjadi korban penipuan skema Ponzi, memilih produk keuangan yang salah, tidak dapat membedakan tabungan, investasi, dan asuransi, serta kurang berpartisipasi pada produk keuangan terstruktur seperti reksa dana (Roy & Jain, 2018). 22.5% dewasa Indonesia melaporkan dirinya sebagai korban penipuan keuangan dan 11.4% pernah memberikan data keuangan pribadinya melalui telepon yang tidak resmi (OECD, 2020).

Literasi keuangan sendiri dibagi menjadi empat area yang berbeda yaitu *Money Basics* termasuk nilai waktu uang, daya beli, konsep akuntansi keuangan pribadi, *Borrowing* yaitu membawa sumber daya di masa depan ke masa kini dengan menggunakan kartu kredit atau pinjaman, *Investing* yang berarti menyimpan sumber daya saat ini untuk digunakan di masa depan dengan melalui tabungan, saham, surat berharga, atau reksa dana, dan *Protecting Resources* yakni melindungi sumber daya melalui asuransi atau teknik manajemen risiko lainnya (Huston, 2010).

Aspek pertama dalam literasi keuangan adalah *Money Basics* atau pengelolaan keuangan dasar, yang sudah menjadi bagian penting dalam stabilitas dan pengembangan keuangan (OECD, 2012) dimana pengelolaan uang yang kurang baik dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik juga (Sundarasen et al., 2016). Pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah konsep dasar dalam pemahaman tentang uang dan gunanya di kehidupan sehari-hari termasuk pengelolaan pemasukan dan pengeluaran uang, hingga kemampuan untuk menggunakan teknologi keuangan seperti mesin ATM, cek, dan kartu kredit (Wagland & Taylor, 2009). Konsep dasar keuangan meliputi kalkulasi nilai waktu uang berdasarkan tingkat bunga, inflasi, likuiditas aset, dan lain sebagainya (Yushita, 2017).

Borrowings atau pinjaman adalah salah satu aspek dalam literasi keuangan yang mencakup kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan terkait pinjaman dan pemahaman tentang syarat dan ketentuan pinjaman tersebut dimana seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih tentang *debt literacy* dapat lebih efisien mencari suku bunga pinjaman yang lebih rendah serta meningkatkan kemampuan peminjam dalam mengelola utang (Huston, 2012). *Debt literacy* mencakup pengetahuan tentang kekuatan bunga majemuk,

pengelolaan utang kartu kredit, dan preferensi media pembayaran (Lusari & Tufano, 2015). Kurangnya *debt literacy* di Indonesia mengakibatkan banyaknya korban pinjaman *online* ilegal di masa pandemi karena tidak mengerti secara menyeluruh tentang ketentuan legal dalam peminjaman uang secara daring dan risiko-risiko yang akan ditemui (Kurnia et al., 2021).

Aspek ketiga dalam literasi keuangan adalah *investing* atau investasi yang didefinisikan sebagai menggunakan dana yang ditabung dan dipekerjakan untuk membuat lebih banyak uang dimana strategi investasi akan bergantung pada tujuan dan lamanya waktu investasi tersebut (Garman & Forgue, 2014). Seseorang dapat dikatakan siap untuk berinvestasi jika mereka sudah memiliki dana yang bisa disisihkan dari penghasilan mereka, dapat menabung secara rutin, mengelola utang dengan bijak, dan memiliki asuransi yang cukup (Garman & Forgue, 2014). Literasi dalam investasi mencakup kemampuan seseorang dalam memahami dinamika risk-return pada pasar dan produk investasi keuangan dimana kurangnya literasi dalam investasi dapat berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan investasi (Aboluwodi & Nomlala, 2020).

Proteksi aset atau asuransi merupakan aspek terakhir dari literasi keuangan yang tidak kalah penting dari tiga aspek lainnya. Asuransi mencakup perlindungan risiko keuangan terkait risiko kejiwaan, kesehatan, properti, dan usia tua (Tennyson, 2011). Beberapa penelitian menemukan bahwa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak semata-merta berarti literasi dalam asuransi juga tinggi dan tidak banyak yang mengetahui dampak dari kekurangan tauhan terhadap asuransi (Weedige et al., 2019). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OECD terkait literasi keuangan, ditemukan bahwa hanya 12% individu di Indonesia yang menggunakan produk asuransi (OECD, 2020).

3. Metode Penelitian

3.1. Sampling

Objek penelitian ini adalah mahasiswa S1 STIE Ciputra Makassar yang berjumlah 207 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 STIE Ciputra Makassar yang memilih jalur sukses *StartUp Business* sejumlah 100 orang, dimana peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai dasar penentuan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sample

N = Populasi

e = margin error yang ditoleransi

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa STIE Ciputra Makassar....

$$n = \frac{N \cdot e}{e + (N - 1) \cdot e^2}$$

$$n = 80$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut diketahui sampel pada penelitian ini berjumlah **80** orang mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana nantinya hasil penelitian akan menggambarkan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Secara khusus, penelitian ini menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 STIE Ciputra Makassar berdasarkan jenis kelamin, status tempat tinggal, jurusan sewaktu SMA, etnis, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orangtua dan pekerjaan orang tua.

Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian menggunakan survei dimana penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan literasi keuangan kepada mahasiswa S1 STIE Ciputra yang memilih Jalur Sukses *StartUp Business* sebagai sampel penelitian.

3.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dimana sebanyak 100 kuesioner disebar kepada mahasiswa S1 STIE Ciputra Makassar namun terdapat 20 kuesioner yang tidak dapat digunakan oleh peneliti. Sehingga kuesioner yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 80 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan April 2022.

3.3. Pengukuran

Terdapat dua (2) variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, status tempat tinggal, jurusan sewaktu SMA, etnis, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orangtua dan pekerjaan orang tua. Sedangkan variabel Dependen dalam penelitian adalah Literasi Keuangan.

Variabel Literasi Keuangan merupakan variabel yang bertujuan mengukur kemampuan individu dalam meningkatkan pengetahuan mereka akan keuangan di masa yang akan datang yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka secara individu. Variabel Literasi Keuangan terdiri dari 32 pertanyaan yang dibagi ke dalam empat (4) kategori pertanyaan, yaitu : Pengelolaan Keuangan, Investasi, Hutang dan Asuransi (Huston, 2010). Teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata persentase jawaban pertanyaan yang benar dari 32 pertanyaan yang diberikan.

2. Jawaban pertanyaan dibuat dalam bentuk *scoring* atau penilaian jawaban sesuai dengan banyaknya jumlah jawaban yang benar.
3. Jumlah jawaban yang benar dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan kemudian dikali seratus persen.
4. Jawaban responden yang berhasil dihitung lalu dibagi ke dalam tiga kategori (Chen & Volpe, 1998) yaitu : tingkat literasi keuangan rendah sebesar <60%, sedang 60%-79%, tinggi >80%.

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari tujuh (7) variabel yaitu :

1. Variabel Jenis Kelamin merupakan variabel yang menjelaskan jenis kelamin dari responden laki-laki atau perempuan.
2. Variabel Status Tempat Tinggal merupakan variabel yang menjelaskan jenis tempat tinggal responden yaitu bertempat tinggal di kos atau tinggal bersama orang tua.
3. Variabel Jurusan Sewaktu SMA merupakan variabel yang menjelaskan jurusan yang dipilih oleh responden sewaktu masih SMA yaitu jurusan IPA atau IPS.
4. Variabel Etnis merupakan variabel yang menjelaskan etnis dari responden yaitu etnis Makassar, Bugis, Mandar, Toraja, Tionghoa atau etnis lainnya.
5. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua merupakan variabel yang menjelaskan tingkat pendidikan orang tua dari responden yaitu tingkat SMP, SMA, S1, S2, atau S3.
6. Variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua merupakan variabel yang menjelaskan tingkat pendapatan orang tua dari responden yaitu mulai dari dibawah sepuluh juta hingga diatas lima puluh juta.
7. Variabel Pekerjaan Orang Tua merupakan variabel yang menjelaskan pekerjaan orang tua dari responden yaitu usaha/bisnis sendiri/wiraswasta, karyawan swasta, PNS/POLRI/TNI, guru/dosen, atau pensiunan/tidak bekerja.

4. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dan Uji ANOVA dimana berfungsi untuk membandingkan rata-rata sampel untuk mengetahui perbedaan signifikan dari dua atau lebih kelompok data. Analisis Statistik Deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007) dimana data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, maksimum, minimum dan standar deviasi.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Berdasarkan Demografi

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa STIE Ciputra Makassar....

Variabel	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin:		
1. Laki-laki	37	45.1%
2. Perempuan	45	54.9%
Status Tempat Tinggal:		
1. Kos	8	9.8%
2. Bersama Orang Tua	74	90.2%
Jurusan Swaktu SMA:		
1. IPA	41	50%
2. IPS	41	50%
Etnis:		
1. Makassar	7	8.6%
2. Bugis	3	3.6%
3. Mandar	3	3.6%
4. Toraja	5	6.2%
5. Tionghoa	61	74.4%
6. Lain-lain	3	3.6%
Tingkat Pendidikan Orang Tua		
1. SMP	1	1.2%
2. SMA	42	51.2%
3. S1	37	45.2%
4. S2	1	1.2%
5. S3	1	1.2%
Tingkat Pendapatan Orang Tua		
1. < Rp 10.000.000	30	36.6%
2. Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000	43	52.4%
3. > Rp 50.000.000	9	11%
Pekerjaan Orang Tua		
1. Usaha/Bisnis Sendiri/Wiraswasta	61	74.4%
2. Karyawan Swasta	14	17.1%
3. PNS/POLRI/TNI	3	3.7%
4. Guru/Dosen	2	2.4%
5. Pensiunan/Tidak Bekerja	2	2.4%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi jawaban pertanyaan kuesioner sebagian besar berjenis kelamin perempuan persentase sebesar 54,9% dan sisanya adalah berjenis kelamin laki-laki sebesar 45,1%. Selanjutnya, responden dengan status

tempat tinggal sendiri atau kos sebesar 9,8% dan tinggal bersama orang tua sebesar 90,2%. Selanjutnya, responden dengan latar belakang berasal dari jurusan IPA sebesar 50% dan IPS sebesar 50%. Selanjutnya, responden terbanyak adalah etnis Tionghoa dengan persentase sebesar 74,4%, Makassar 8,6%, Toraja 6,2%, Bugis, Mandar dan Lain-lain seimbang dengan persentase 3,6%. Selanjutnya, tingkat pendidikan orang tua dari responden terbanyak adalah tingkat SMA sebesar 51,2%, S1 sebesar 45,2%, SMP, S2 dan S3 seimbang dengan persentase sebesar 1,2%. Selanjutnya, tingkat pendapatan orang tua dari responden terbanyak adalah berkisar antara sepuluh hingga lima puluh juta Rupiah sebesar 52,4%, kurang dari sepuluh juta Rupiah sebesar 36,6%, dan diatas lima puluh juta Rupiah sebesar 11%. Terakhir, pekerjaan orang tua dari responden terbanyak adalah Wiraswasta sebesar 74,4%, karyawan swasta sebesar 17,1%, PNS/POLRI/TNI sebesar 3,7%, guru atau dosen sebesar 2,4% dan pensiunan/tidak bekerja sebesar 2,4%.

Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	21.88%
Maximum	90.63%
Mean	63.26%

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling rendah adalah sebesar 21,88% dan nilai yang paling tinggi adalah sebesar 90,63% dari 32 pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan informasi tersebut diperoleh data bahwa dari 32 pertanyaan yang diajukan terdapat responden yang hanya mampu menjawab sebanyak 13 pertanyaan dengan benar (21,88%) dan terdapat responden yang mampu menjawab 19 pertanyaan dengan benar (90,63%) dari 32 pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa tingkat rata-rata (*mean*) jawaban dari responden yaitu mahasiswa STIE Ciputra adalah sebesar 63,26% yang berarti bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Strata I STIE Ciputra berada pada tingkat yang sedang (Chen & Volpe, 1998)

Tabel 3. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Rendah (<60%)	33	40.2%

Sedang (60%-79%)	41	50%
Tinggi (>80%)	8	9.8%
Total	82	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 33 responden memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dengan persentase sebesar 40,2%. Selanjutnya sebanyak 41 responden memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang dengan persentase sebesar 50%, dan sebanyak 8 responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dengan persentase sebesar 9,8%.

Tabel 4. Persentase Responden yang Menjawab dengan benar untuk setiap pertanyaan

	Area dari Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan (%)		
		Rendah <60%	Sedang 60% - 79%	Tinggi >80%
Pengelolaan Keuangan 77.25%	1. Kenaikan harga barang-barang secara umum			93%
	2. Tarif Pajak Penjualan (PPN)		78%	
	3. Pencatatan dan perbandingan keuangan	50%		
	4. Menghitung tingkat suku bunga	44%		
	5. Menghitung suku bunga di tahun tertentu			87%
	6. Suku bunga deposit bank dan tingkat inflasi		72%	

	7. Sejumlah uang yang dicadangkan oleh pemiliknya untuk digunakan pada saat tidak ada uang			98%
	8. Sejumlah uang yang dicadangkan oleh pemiliknya yang digunakan saat tidak produktif lagi			96%
Investasi 63.63%	9. Tempat yang paling rendah resikonya untuk menyimpan uang	50%		
	10. Investasi yang menjanjikan imbal hasil tertinggi			87%
	11. Bunga deposito yang dijamin oleh LPS (Lembaga Penjaminan Simpanan)		63%	
	12. Jenis reksa berdasarkan imbal hasil dan resiko	16%		
	13. Jenis investasi yang paling aman untuk menghadapi inflasi		63%	
	14. Bagian dari investasi			83%
	15. Menghitung Capital Gain		71%	
	16. Keuntungan pemegang saham		76%	
Hutang 53.63%	17. Kewajiban untuk membayar hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan	41%		
	18. Utang jangka panjang	16%		

	19. KPR dengan tingkat bunga tetap	54%		
	20. Kategori Aset			95%
	21. Bunga pinjaman tertinggi	38%		
	22. Suku bunga dan hutang	56%		
	23. Peminjaman gagal dan membayar hutang	52%		
	24. Permintaan hutang ditolak		77%	
Asuransi 58.63%	25. Tujuan asuransi jiwa		63%	
	26. Dana yang dibayarkan untuk membeli asuransi		79%	
	27. Jaminan kepada tertanggung untuk mengganti setiap biaya pengobatan dan rumah sakit			89%
	28. Nilai yang akan dibayarkan oleh perusahaan asuransi jiwa jika klaim polis disetujui			88%
	29. Jenis produk asuransi yang menawarkan investasi	5%		
	30. Asuransi mobil	16%		
	31. Asuransi mobil yang dijual	46%		

	32. Penerima manfaat ketika tertanggung meninggal dunia			83%
--	---	--	--	-----

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa topik terkait pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah sebesar 77,25%. Selanjutnya, topik terkait Investasi menunjukkan rata-rata jawaban responden adalah sebesar 63,63%, topik terkait Hutang menunjukkan rata-rata jawaban responden adalah sebesar 53,63%. Selanjutnya topik terkait Asuransi menunjukkan rata-rata jawaban responden adalah sebesar 58,63%. Berdasarkan hasil persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Strata I STIE Ciputra yang paling rendah adalah pada topik terkait Hutang yaitu sebesar 53,63% dan tingkat literasi keuangan mahasiswa Strata I STIE Ciputra yang paling tinggi adalah pada topik Pengelolaan Keuangan yaitu sebesar 77,25%.

4.2. Uji Anova dan Literasi Keuangan

Uji ANOVA pada tingkat literasi keuangan mahasiswa STIE Ciputra Makassar bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tujuh variabel yang digunakan pada penelitian ini terhadap literasi keuangan mahasiswa STIE Ciputra. Ketujuh variabel tersebut yaitu Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Jurusan SMA, Etnis, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua. Hasil uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. ANOVA dan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

	<i>F Value</i>	<i>Significance</i>	Keputusan
Jenis Kelamin	.079	.779	H_1 ditolak
Tempat Tinggal	7.219	.009	H_2 diterima
Jurusan SMA	.117	.733	H_3 ditolak
Etnis	5.105	<.001	H_4 diterima
Tingkat pendidikan orang tua	1.401	.241	H_5 ditolak
Tingkat pendapatan orang tua	1.862	.162	H_6 ditolak
Pekerjan orang tua	2.465	.052	H_7 ditolak

Ada dua macam hipotesis mengenai jenis kelamin. Pertama H_0 : Jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan, kedua H_1 : jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel ANOVA di atas bahwa jenis kelamin memiliki $sig. 0,779 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa sehingga hipotesis pertama ditolak, artinya baik jenis kelamin perempuan atau laki-laki tidak mempengaruhi literasi keuangan dari setiap mahasiswa. Jadi mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang sama.

Hipotesis kedua yaitu tempat tinggal. H_0 : Tempat tinggal tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_2 : tempat tinggal mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel ANOVA di atas bahwa tempat tinggal memiliki $sig. 0,009 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya mahasiswa yang tidak tinggal Bersama orang tua nya atau kos memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah daripada mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. Penelitian ini dapat menunjukkan literasi keuangan mahasiswa lebih tinggi jika tinggal bersama dengan orang tua karena adanya kemungkinan intervensi langsung dari orang tua terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Nidar dan Bestari (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara tempat tinggal dan literasi keuangan mahasiswa.

Hipotesis ketiga yaitu jurusan sewaktu SMA, H_0 : jurusan sewaktu SMA tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa dan H_3 : jurusan sewaktu SMA mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Dari hasil uji ANOVA yang dilakukan di atas, didapatkan hasil $sig. 0,733 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan sewaktu SMA tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga hipotesis ketiga ini ditolak. Artinya jurusan mahasiswa sewaktu SMA tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mereka. Mahasiswa yang berlatar belakang jurusan yang berbeda sewaktu SMA tidak memiliki perbedaan di tingkat literasi keuangan mereka dengan kata lain tingkat literasi keuangan yang mereka miliki sama atau setara.

Hipotesis keempat mengenai etnis, H_0 : etnis mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, dan H_4 : etnis mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Dari hasil uji ANOVA yang dilakukan diatas didapatkan hasil $sig. 0,001 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa etnis mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya etnis dari setiap mahasiswa mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dari data mahasiswa, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi adalah etnis Tionghoa. Pengetahuan yang mereka miliki tentang keuangan memiliki tingkat yang tertinggi daripada etnis lain. Kemudian etnis selanjutnya adalah Makassar, Toraja, Bugis,

Mandar, yang yang memiliki tingkat literasi paling rendah adalah etnis lainnya yang di luar pulau Sulawesi misalnya Bali dan juga Papua. Penemuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa etnis Tionghoa memiliki literasi yang cenderung rendah (Sabri et al, 2010).

Hipotesis kelima yaitu mengenai tingkat pendidikan orang tua mahasiswa dengan tingkat literasi yang mereka miliki, H_0 : tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa, dan H_5 : tingkat pendidikan orang tua mahasiswa mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dari data hasil uji ANOVA di atas didapatkan hasil $sig. 0,241 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat literasi yang mereka miliki. Jadi pendidikan orang tua mahasiswa berbeda-beda namun tingkat literasi yang mereka miliki tetap sama atau setara. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan tidak adanya pengaruh pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa (Nidar & Bestari, 2012).

Hipotesis keenam yaitu tingkat pendapatan orang tua mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. H_0 : tingkat pendapatan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. H_6 : tingkat pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dari data hasil uji Anova di atas didapatkan hasil $sig. 0,162 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat pendapatan orang tua mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan dari mahasiswa. Artinya walaupun pendapatan orang tua mereka berbeda-beda namun tingkat literasi keuangan yang mereka miliki itu sama atau setara. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa (Nidar & Bestari, 2012).

Hipotesis ketujuh yaitu jenis pekerjaan orang tua mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. H_0 : pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa, dan H_7 : pekerjaan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Dari data hasil uji Anova di atas didapatkan hasil $sig. 0,052 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan pekerjaan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Strata I STIE Ciputra Makassar tahun pertama yang mengambil jalur sukses *StartUp Business* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya antara lain jenis kelamin, tempat tinggal, jurusan sewaktu SMA, etnis, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 82 mahasiswa Strata I STIE Ciputra Makassar tahun pertama yang mengambil jalur sukses *StartUp Business*.

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa STIE Ciputra Makassar....

Menurut pembahasan dan analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan Strata I STIE Ciputra Makassar tahun pertama yang mengambil jalur sukses *StartUp Business* secara keseluruhan adalah 63,26% yang termasuk dalam kategori sedang (60%-79%). Ditemukan bahwa tempat tinggal dan etnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa namun jenis kelamin, jurusan sewaktu SMA, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan pekerjaan orang tua, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Selain itu, ditemukan juga bahwa dari empat kategori literasi keuangan yakni pengelolaan keuangan, investasi, utang, dan asuransi, literasi mengenai utang dan asuransi masih tergolong rendah. Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini kepada STIE Ciputra Makassar adalah perlunya memberikan pelatihan atau pendidikan lebih terkait literasi keuangan khususnya literasi utang dan juga asuransi.

Reference

- Aboluwodi, D. M. (2020). Investment Literacy among University Students in South Africa. *Acta Universitatis Danubius. Oeconomica*, 16 (1).
- Abri, M. F. (2010). Childhood consumer experience and the financial literacy of college students in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38(4), 455-467.
- Chen, H. &. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *financial service review*, 7 (2):107-128, 6.
- Garman, E. T. (2014). *Personal finance*. Cengage Learning.
- Hatammimi, J. &. (2018). Financial literacy for entrepreneur in the industry 4.0 era: A conceptual framework in Indonesia. In *Proceedings of the 2018 10th International Conference on Information Management and Engineering*, (pp. 183-187).
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of consumer affairs*, 20(5), 19-24.
- Huston, S. J. (2012). Financial literacy and the cost of borrowing. *International Journal of consumer studies*, 36(5), 566-572.
- Kurnia, I. S. (2021). Permasalahan Pinjaman Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SENAPENMAS*, (pp. 227-234).
- Lusardi, A. &. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of economic literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A. &. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(04), 332-368.
- Nidar, S. R. (2012). Personal literacy among university students (case study at Padjajaran University students, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- OECD. (2020). Retrieved from OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy: www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfe-global-financial-literacy-survey-report.htm
- Sabana, B. M. (2014). *Entrepreneur financial literacy, financial access, transaction costs and performance of micro enterprises in Nairobi City County*. Kenya: Doctoral dissertation, University of Nairobi.
- Sabri, M. F. (2008). Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166-170.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundarasan, S. D. (2016). Impact of financial literacy, financial socialization agents, and parental norms on money management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 137.

- Tennyson, S. (2011). Consumers' insurance literacy: Evidence from survey data. *Financial Services Review*, 20(3), 165.
- Wagland, S. P. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 3.
- Weedige, S. S. (2019). Decision making in personal insurance: Impact of insurance literacy. *Sustainability*, 11(23), 6795.